

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan suatu standar yang diterbitkan dengan tujuan untuk meminimalisir perbedaan standar yang ada di seluruh dunia. IFRS diharapkan dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan tidak hanya di negara itu saja, tetapi juga di negara-negara lain yang juga menerapkan IFRS sebagai standar akuntansinya. IFRS diterbitkan oleh IASB dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya.

Di Indonesia sendiri, IFRS sudah mulai diadopsi secara bertahap sejak tahun 2008 dan baru diterapkan secara penuh sebagai standar keuangan sejak tahun 2012 lalu. Sebelumnya Indonesia masih menggunakan PSAK yang masih memberikan kesempatan bagi metode konservatisme untuk digunakan sebagai alternatif untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Namun, dengan diterapkannya IFRS (*fair value*) yang bertolak belakang dengan prinsip konservatisme (nilai buku) di Indonesia, dikatakan bahwa konservatisme sebagai salah satu pilihan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik mengalami penurunan. Dimana konservatisme dikatakan memiliki pengaruh negatif atas asimetri informasi (Haniati dan Fitriany, 2010). Konservatisme dilakukan dengan cara menunda pengakuan untung hingga terealisasi serta segera mengakui kemungkinan rugi atau terjadinya biaya. Konservatisme dapat digunakan atau diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan untuk menghasilkan kualitas yang baik, karena dengan

laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik akan mengurangi terjadinya asimetri

informasi yang terjadi antara manajer sebagai penanggung jawab pembuat laporan keuangan dan pemilik maupun investor sebagai pengguna laporan keuangan. Konservatisme menurut *FASB Statement of Concept No. 2* merupakan suatu reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan.

Pihak manajemen bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan serta memilih standar apa yang akan digunakan agar kelak laporan keuangan memiliki kualitas yang baik dan transparan (Rezaee, 2004 dalam Cahyo, 2014). Dengan tanggung jawab ini, manajer akan lebih berhati-hati untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan. Jika perusahaan memiliki informasi yang buruk dan baik, maka pihak manajemen akan memilih untuk mengungkapkan informasi yang baik saja. Hal ini merupakan suatu keuntungan bagi seorang manajer atau manajemen, karena mereka memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada pemilik maupun investor sehingga hal ini mendorong manajer untuk menyampaikan informasi di dalam laporan keuangan sesuai dengan informasi yang mereka miliki yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang, juga untuk mencapai tujuan dari manajer atau manajemen itu sendiri.

Pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang melalui dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan, yang dicerminkan dalam laba yang diperoleh perusahaan. Dalam pandangan ini dinyatakan laba yang memiliki kualitas tinggi dilihat dari laba yang berkesinambungan (*sustainable*) dan dalam periode waktu yang panjang. Dalam pandangan kedua dinyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan

hubungan laba perusahaan dan *return* kuat, maka menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ayres, 1994 dalam Cahyo, 2014).

Kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mengurangi resiko terjadinya ketidak sempurnaan informasi di kalangan pengguna laporan keuangan atau asimetri informasi (Copeland dan Galai, 1983 dalam Cahyo, 2014). Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemilik maupun investor. Terkadang informasi yang disampaikan kepada pemilik maupun investor bukan merupakan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Sehingga diduga salah satu cara untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi adalah dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang tinggi. Dengan adanya tekanan untuk memiliki kualitas laporan keuangan yang tinggi, hal ini dapat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya manipulasi terhadap laporan keuangan (Budiasih, 2011). Dengan informasi lebih banyak yang diterima oleh manajer itu, manajer dapat memilih untuk memberikan informasi yang sesuai atau tidak dengan keadaan yang sebenarnya, biasanya manajer akan memilih untuk membuat laporan keuangan dengan berita baik dari perusahaan saja walaupun kenyataannya perusahaan juga memiliki berita buruk, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menghasilkan laba yang tinggi yang menjadi salah satu kriteria laporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi. Namun pada saat laporan keuangan akan digunakan sebagai pengambil keputusan oleh pemilik maupun investor, informasi yang diterima akan berbeda dengan keadaan yang sebenarnya karena terjadi perbedaan informasi yang diperoleh manajer yang membuat laporan keuangan dengan pemilik dan investor sebagai pengguna laporan keuangan. Sehingga untuk menguranginya adanya asimetri informasi yang terjadi di

perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme adalah salah satu solusinya, dimana konservatisme juga merupakan salah satu atribut dari kualitas pelaporan keuangan.

Namun penerapan konservatisme untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik ini masih ramai diperbincangkan dan menjadi topik yang cukup kontroversial. Diterapkannya prinsip konservatisme dalam membuat laporan keuangan masih menimbulkan pro dan kontra. Monahan (1999) dalam Budiasih (2011) menunjukkan sikap kontra terhadap penerapan konservatisme, yang menyatakan semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Sebaliknya ada juga beberapa peneliti yang mendukung penerapan konservatisme seperti Ahmad *et al.* (2002) dalam Haniati dan Fitriany (2010) yang berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen. Penelitian Watts (2003) dalam Ardina (2012) menyatakan bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. LaFond dan Watts (2006) dalam Haniati dan Fitriany (2010) juga menyatakan bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi *deadweight loss* (biaya agensi) yang muncul akibat dari asimetri informasi. Sehingga bisa ditarik kesimpulan dari beberapa penelitian diatas, laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mengurangi tindakan kecurangan yang ingin dilakukan oleh manajer dalam melakukan tindakan manipulasi pelaporan keuangan serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan berpengaruh kepada harga saham perusahaan. Prinsip konservatisme juga dapat digunakan untuk menghindari *deadweight loss*

yang muncul dikarenakan adanya biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajer atau manajemen suatu perusahaan untuk mengetahui apakah ada perlakuan kecurangan yang dilakukan atau tidak.

Penerapan IFRS ini dikatakan membuat asimetri informasi bertambah (Novianto,2014). Padahal pada masa sebelum dilakukannya penerapan IFRS, konservatisme dipandang dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Maka dari latar belakang akan dilakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI : STUDI DAMPAK ADOPSI IFRS”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi setelah dilakukan adopsi IFRS di Indonesia. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haniati dan Fitriani (2010) yang terletak pada periode pengujian yaitu pada masa sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS. Penelitian ini menggunakan periode sampel tahun 2011 dan 2013 untuk menggambarkan situasi sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya konvergensi IFRS secara penuh yang dilakukan Indonesia mulai tahun 2012 lalu dimana IFRS menggunakan prinsip *fair value* maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi setelah adanya adopsi IFRS. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi?
2. Apakah terdapat perbedaan konservatisme sebelum dan sesudah adopsi IFRS?

3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.
2. Untuk menguji perbedaan penerapan konservatisme antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
3. Untuk menguji perbedaan pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi praktisi
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pengaruh yang diberikan konservatisme terhadap asimetri informasi.
 - b. Memberikan informasi mengenai penerapan IFRS di Indonesia
2. Bagi Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan berupa pengembangan teori terutama dalam bidang akuntansi keuangan

- b. Dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi setelah adopsi IFRS di sektor yang lainnya.
- c. Menjadi tambahan literatur mengenai pengaruh konservatisme terhadap asimetri